

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara rawan bencana. Wilayah daratan dan lautan sangat luas terdiri dari hutan, gunung, bukit dan perairan, serta terjadinya berbagai bencana seperti Tanah Longsor, banjir dan gempa bumi. Berbagai bencana menimbulkan banyak korban. Selain bencana, di antaranya adalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan industri, kecelakaan medis, dan lain-lain.

Banyak bencana, termasuk, disebabkan oleh kecelakaan yang disebabkan oleh ulah manusia. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan terhadap akibat bencana atau bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam atau manusia yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan kenyamanan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan bersama-sama dengan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Sebagai makhluk sosial, kita perlu saling membantu dan berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Bierhoff, menolong juga bisa disebut dengan perilaku menolong, yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk mensejahterakan orang lain. karena keegoisan atau keegoisan. (Mashita Hanum dan Wenty Marina, 2016: 4).

Inilah sebabnya mengapa orang-orang biasa berkumpul dan memberikan bantuan. Menolong merupakan perilaku yang jelas pasti akan terjadi ketika keadaan darurat seperti bencana terjadi. Jika melihat sifat korban bencana, perilaku tersebut akan terjadi secara alami dan tiba-tiba. Dampak negatif bencana tidak dapat disangkal; Termasuk mereka yang menyaksikan korban meninggal dunia dan akhirnya meninggal dunia, korban yang terluka parah, korban yang menangis karena kehilangan keluarga, korban yang mengalami trauma psikologis. Selain itu, warga

yang melihat rumah dan infrastruktur rusak dan hancur hingga harus lahir meminta bantuan. Perlu diketahui bahwa menurut peraturan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang relawan penanggung jawab penanggulangan bencana, bantuan dalam kegiatan penanggulangan bencana melibatkan sekelompok orang yang mempunyai kemampuan dan ketekunan untuk bekerja dengan sukarela dan sepenuh hati. Namun mereka yang pergi ke peternakan seringkali bukan hanya komunitas sukarelawan; Masyarakat umum di luar komunitas relawan juga membantu. Partisipasi masyarakat luas akan menimbulkan permasalahan baru yang dapat menghambat dan mengganggu kinerja, seperti permasalahan terkait kesehatan, keselamatan dan keamanan. Faktanya, kurangnya koordinasi antar relawan akan meningkatkan jumlah korban.

Peningkatan kapasitas relawan Mereka adalah bagian penting dari organisasi. Misalnya saja saat melatih dan mengembangkan karyawan dalam organisasi. Pelatihan karyawan dilakukan di dalam perusahaan. Dengan kata lain, tidak mungkin suatu proses pelatihan atau pengembangan dapat terjadi tanpa upaya peningkatan kemampuan pemain dan sistem otonom. Dengan semakin berkembangnya krisis kemanusiaan, diperlukan relawan yang tidak hanya bersedia membantu namun juga memiliki pengetahuan yang cukup. Membangun kapasitas relawan dapat meningkatkan kualitas dan keamanan layanan. Waktu sangat penting dalam situasi kritis. Relawan dengan kapasitas lebih besar dapat merespons kebutuhan mendesak dengan cepat dan beradaptasi terhadap perubahan situasi.

Mengembangkan kapasitas relawan juga merupakan investasi dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para relawan, mereka dapat efektif dalam mendukung pemulihan dan pembangunan masyarakat pasca krisis. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan organisasi penanggulangan bencana untuk mengurangi

permasalahan baru dalam penyediaan layanan bencana seperti PMI (Palang Merah Indonesia).

Peran partisipasi relawan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program merupakan sudut pandang baru. Menyediakan tempat dimana relawan dapat berperan dalam perencanaan dan pengambilan Keputusan dalam organisasi secara positif akan mempengaruhi keinginan mereka untuk tetap bergabung dengan Palang Merah Indonesia.

PMI satu-satunya organisasi nasional yang didirikan atas dasar persatuan di Indonesia, merupakan kekuatan yang mempunyai semangat membantu. PMI sangat penting untuk memberikan layanan secara efektif kepada masyarakat dan korban bencana dan . Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai layanan terbaik: menyediakan peralatan reguler, staf atau sukarelawan yang baik. Sejarah menunjukkan bahwa ketika gempa dan tsunami terjadi di Aceh, relawan PMI berperan penting dan berkontribusi, dan relawan terus berpartisipasi dalam penanggulangan korban gempa dan tsunami tahun 2004, sehingga pemerintah menyatakan bahwa tanggal 26 Desember adalah harinya. gempa bumi dan tsunami terjadi. Hari Relawan PMI.

Peran strategis relawan kemanusiaan Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan bencana. Mereka merupakan garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan Masyarakat dan bertanggungjawab untuk memberikan pertolongan pertama, evakuasi, penyelamatan dan pendampingan bagi korban bencana. Oleh karena itu, relawan Palang Merah Indonesia (PMI) harus memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap tanggap darurat bencana.

Dengan penuh semangat, banyak generasi muda yang merasa terdorong untuk menjadi relawan PMI, dan banyak relawan yang menerima Henry Dunant Medal atas kontribusi dan pengabdianya. Selain itu, relawan mempunyai tanggung jawab, dan relawan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

(AD/ART) Palang Merah Indonesia memiliki banyak tanggung jawab, seperti menjaga nama baik PMI, mengelola dan mendistribusikan Palang Merah, dan melaksanakan tugas Palang Merah. Palang Merah didirikan oleh pemerintah. Pimpinan Palang Merah Indonesia terdiri dari individu-individu yang dipilih dan diangkat berdasarkan hasil rapat PMI atau diskusi pribadi di semua tingkatan.

Resiko bencana di Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purbalingga tengah bersiap mengkaji potensi bahaya seperti tanah longsor, banjir, dan angin topan. Rangkuman kejadian bencana alam periode Januari-Desember 2023 meliputi angin kencang kali (16 kali), kebakaran 39 kali, banjir 5 kali, tanah longsor 32 kali, dan gempa bumi 1 kali. Untuk mengatasi semakin banyaknya bencana di Kabupaten Purbalingga, banyak warga yang ikut serta dalam tanggap bencana. Kami berusaha membantu dengan berpartisipasi secara langsung maupun komunitas.

Palang Merah Indonesia Kabupaten Purbalingga merupakan organisasi amal yang dikelola oleh para relawan dengan keahlian dan pengalaman berbeda di Kabupaten Purbalingga. Beberapa akan lebih baik di beberapa bidang daripada yang lain, dan seterusnya. Alasan perbedaan kemampuan relawan adalah karena perbedaan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan fisik, mental, dan sosial para relawan dalam menghadapi kejadian yang terjadi di masyarakat, khususnya bencana. Ketika relawan merasa tidak mempunyai kemampuan, keterampilan dan rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya, hal ini akan menghambat proses penyelesaian yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa relawan PMI yang dilakukan pada 01 Mei 2024 bahwa hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa yang melatarbelakangi relawan PMI belum mempunyai *skill* dan kemampuan dalam penugasan khususnya penugasan bencana

adalah belum memiliki kemampuan teknis atau *skill*, menolong dengan ragu-ragu dan belum mempunyai keyakinan untuk memberikan pertolongan sehingga merasa takut, grogi.

Oleh karena itu, diperlukan kompetensi inti dan keterampilan serta kompetensi berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan kapasitas Relawan Palang Merah Indonesia Dalam Tanggap Bencana Purbalingga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan relawan. (Penelitian di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purbalingga)''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas kemampuan relawan PMI Kabupaten Purbalingga dalam tanggap darurat bencana agar memberikan pelayanan yang baik, tepat dan efektif ?
2. Faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan kapasitas relawan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kapasitas relawan kemanusiaan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pengembangan kapasitas relawan kemanusiaan saat tanggap darurat bencana serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia nya dalam setiap penugasan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, antara lain :

1. Akademik

Penulis mengharapkan dari hasil ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan untuk mengembangkan khususnya bagi jurusan Administrasi Publik yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas relawan kemanusiaan Palang Merah Indonesia Kabupaten Purbalingga dalam tanggap darurat bencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMI Kabupaten Purbalingga

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi Palang Merah Indonesia Kabupaten Purbalingga untuk lebih meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia nya terutama relawan agar memiliki kemampuan dan kapasitas yang diharapkan dan mampu untuk melaksanakan tugas kepalangmerahan.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam menyusun strategi untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam pengembangan kapasitas (*Capacity Building*) relawan kemanusiaan.